

Volume: 9
Nomor : 4
Bulan : November
Tahun : 2023

E-ISSN: 2656-940X
P-ISSN: 2442-367X
URL: jurnal.ideaspublishing.co.id



**Penggunaan Media Video Berbasis Capcut
dalam Pembelajaran Mengidentifikasi Unsur Teks Berita
pada Siswa Kelas VIII MTs Negeri 1 Kabupaten Gorontalo**

Fitri Lamusu

Salam

Herson Kadir

Universitas Negeri Gorontalo

Pos-el: fitrilamusu1717@gmail.com

salamtolaki@ung.ac.id

herson.kadir@ung.ac.id

DOI: 10.32884/ideas.v9i4.1416

Abstrak

Tujuan penelitian ini untuk mendeskripsikan penggunaan media video berbasis Capcut dalam pembelajaran mengidentifikasi unsur teks berita pada siswa, hasil belajar siswa, dan faktor penghambat penggunaan media video berbasis Capcut. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan jenis penelitian kualitatif. Berdasarkan hasil penelitian menyatakan bahwasanya penggunaan media video berbasis Capcut dalam pembelajaran mengidentifikasi unsur teks berita telah berhasil digunakan maka hasil belajar siswa mencapai standar kompetensi, dan sesuai dengan RPP. Penilaian mengidentifikasi unsur teks berita pada siswa dalam aspek pengetahuan berbentuk teks yang diuraikan dalam lembar kerja peserta didik.

Kata Kunci

Media, video, berbasis Capcut, teks berita, hasil belajar siswa

Abstract

The purpose of this study was to describe the use of Capcut-based video media in learning to identify the elements of news text on students, student learning outcomes, and inhibiting factors in the use of Capcut-based video media. This research uses descriptive method with qualitative research type. Based on the results of the study, it is stated that the use of Capcut-based video media in learning to identify the elements of news text has been successfully used so that student learning outcomes reach competency standards, and in accordance with RPP. The assessment of identifying the elements of news text on students in the knowledge aspect is in the form of text described in the student worksheet.

Keywords

Media, video, Capcut-based, news text, student learning outcomes

Pendahuluan

Pembelajaran merupakan suatu bentuk upayah dalam perencanaan mendidik siswa oleh sebab itu pendidik melakukan komunikasi dua arah dengan tujuan mencapai pembelajaran yang diinginkan. Ubabuddin (2019) berpendapat bahwa pembelajaran adalah bantuan yang diberikan pendidik kepada peserta didik agar dapat memperoleh informasi, pengetahuan, dan penguasa. Tegela dkk. (2023) menyatakan bahwa pembelajaran secara umum adalah proses guru dan siswa berinteraksi untuk mempengaruhi perubahan dalam lingkungan mereka dan meningkatkan arah kurikulum. Tugas pendidik yang paling penting dalam pembelajaran

adalah membentuk lingkungan belajar agar dapat mengakomodasi perubahan perilaku siswa menjadi lebih baik khususnya dalam pembelajaran bahasa Indonesia (Ali, 2020). Tujuan pembelajaran bahasa Indonesia adalah agar siswa memperoleh informasi, kemampuan, dan sikap mengenai empat keterampilan berbahasa yaitu berbicara, menyimak, membaca, dan menulis dalam bahasa Indonesia dan Untuk mendapatkan keempat keterampilan tersebut memerlukan teknologi dalam pembelajaran (Masrin, 2020).

Pembelajaran di era 4.0 lebih menitikberatkan pada pembelajaran dengan menggunakan teknologi. pembelajaran yang melibatkan teknologi didalamnya membantu tugas guru dalam memanfaatkan fasilitas yang ada di sekolah. Widyatnyana, (2021) berpendapat bahwa salah satu penyebab kesulitan belajar adalah karena guru lebih banyak menggunakan buku sebagai media dan kurang menggunakan model-model metode pembelajaran yang kreatif. Oleh sebab itu pembelajaran dengan memanfaatkan media adalah solusinya. Penggunaan media pada pembelajaran sudah tidak asing lagi apalagi dalam pembelajaran bahasa Indonesia. Pada pembelajaran bahasa Indonesia memiliki kesinambungan dengan teknologi. Pembelajaran bahasa Indonesia pada kurikulum 2013 menitikberatkan pada teks.

Teks merupakan suatu gambaran koteks pemikiran yang diungkapkan secara nyata (Pramesti dkk., 2020). Siswa dituntut dapat mengerti berbagai teks dalam kurikulum 2013 pada pembelajaran bahasa Indonesia sehingga menurut pembelajaran bahasa Indonesia bertumpu pada teks yang mampu dipahami sehingga dapat menghasilkan teks baru. Pembelajaran bahasa Indonesia mempunyai beberapa jenis teks salah satunya teks berita. Hutasoit dkk. (2019) Berita adalah informasi yang dilaporkan oleh media massa tentang suatu kejadian atau peristiwa yang benar-benar terjadi dan dapat diverifikasi kebenarannya. Pembelajaran teks berita menggunakan media sebagai wadah atau alat dalam membantu merangsang pikiran siswa agar lebih paham dengan materi teks berita yang diajarkan.

Era 4.0 merupakan era teknologi namun banyak yang kurang mampu menggunakan dengan maksimal setiap kegunaan dan fungsi teknologi dengan baik (Sartika, 2021). Diantara bentuk dari teknologi dalam pembelajaran adalah video. Video merupakan media yang sangat berhasil dalam membantu jalannya belajar mengajar disekolah. Video mampu diaplikasikan secara individu ataupun kelompok (Rasyid, 2019). Penggunaan media video dalam pembelajaran teks berita mampu memberikan pemahaman yang singkat serta dapat membuat materi yang disampaikan lebih singkat padat dan jelas. Aplikasi Capcut membantu menghasilkan video pembelajaran menjadi lebih menarik dan praktis agar hasil belajar yang didapatkan siswa dapat maksimal. Dalam memperoleh hasil belajar siswa pun lebih kreatif dan pendidik dapat terbantu dengan media video tersebut.

Hasil belajar tidak didapatkan secara langsung, harus melalui tahapan yang diukur dalam aspek pengetahuan. Pembelajaran diperoleh dari mekanisme penyampaian materi yang berbentuk informasi yang dilakukan oleh pendidik sebagai fasilitator terhadap peserta didik. Hasil belajar yang dimaksud merupakan serangkaian proses pembelajaran yang dituangkan dalam ujian serta sejauh mana siswa dapat membuat teks berita. Media video yang digunakan pada saat membelajarkan bahasa Indonesia di dalam kelas adalah video yang berisikan materi dari teks berita seperti, pengertian, unsur, dan ciri-ciri dari teks berita. Pemilihan media Capcut didasari alasan bahwa media video bersifat *portable* dapat digunakan atau didistribusikan



kapan saja dan dimana saja, menambah daya ingat siswa, menghilangkan kejenuhan di kelas saat berlangsungnya pembelajaran, menarik minat belajar siswa karena video yang ditampilkan bervariasi dan tidak monoton, serta yang terakhir penggunaan media video dapat menghemat waktu sehingga materi yang ingin disampaikan dapat tersampaikan secara keseluruhan.

Peneliti menemukan bahwa penelitian terdahulu memiliki relevansi dengan penelitian terbaru berdasarkan penelitian sebelumnya. Pertama penelitian dari (Ruspika, 2016). Penelitian dari Tuna Ruspika hanya membahas mengenai penggunaan media visual secara umum, kendala yang dihadapi, serta solusi dari kendala yang dihadapi pada pembelajaran. namun berbeda dengan penelitian terbaru ini yang secara terperinci dan terkhusus mengenai penggunaan media video berbasis Capcut dalam pembelajaran. Kedua, penelitian oleh (Mooduto, 2021). Penelitian oleh Eko Purnomo Mooduto membahas mengenai penggunaan media visual Power Point, hasil belajar siswa, serta faktor yang mempengaruhi dalam pembelajaran.

Hal yang membedakan penelitian tersebut dengan penelitian terbaru adalah penelitian ini memfokuskan penggunaan media video berbasis Capcut secara tatap muka sedangkan penelitian sebelumnya dilakukan hanya secara *online* saja. Ketiga penelitian oleh (Kasim, 2016). Penelitian Nurain Kasim meneliti tentang RPP yang digunakan dalam pembelajaran, pelaksanaan pelaksanaan pembelajaran menggunakan media audio (*tape recorder*), dan evaluasi. Pembaharuan yang dilakukan dalam penelitian terbaru ini sangat berbeda dengan penelitian sebelumnya karena penelitian terbaru memfokuskan penggunaan media video berbasis Capcut pada siswa, hasil belajar yang didapatkan dari LKPD yang diberikan secara individu dan kelompok, serta keefektifan media yang diukur oleh guru sekolah menjadi hal pembeda yang jauh berbeda dari penelitian sebelumnya.

Metode

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif. Sugiyono. (2019) menyatakan bahwa teknik penelitian kualitatif adalah teknik penelitian naturalistik karena penelitiannya dilakukan pada kondisi yang alamiah (*natural setting*), disebut juga sebagai metode atnografi karena pada awalnya teknik ini lebih sering digunakan untuk penelitian bidang antropologi budaya, dan akhirnya lebih banyak digunakan untuk penelitian bidang ilmu-ilmu sosial dan humaniora, yang lebih banyak menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati. Pendekatan deskriptif bertujuan untuk mendeskripsikan penggunaan media video berbasis Capcut dalam pembelajaran, mendeskripsikan hasil belajar siswa, dan mendeskripsikan faktor penghambat penggunaan media video berbasis Capcut dalam pembelajaran mengidentifikasi unsur teks berita pada siswa kelas VIII MTS Negeri 1 Kabupaten Gorontalo.

Waktu dan lokasi penelitian yakni dilaksanakan pada semester ganjil tahun pelajaran 2022- 2023. Lokasi dalam penelitian ini adalah MTS Negeri 1 Kabupaten Gorontalo. Penggunaan media video oleh pengajar untuk mengajarkan bahasa Indonesia kepada siswa kelas VIII di MTS Negeri 1 Kabupaten Gorontalo menjadi sumber data utama dalam penelitian ini. Data penelitian ini berasal dari proses belajar mengajar yang berlangsung selama

penelitian berlangsung dengan melibatkan siswa kelas VIII di MTS Negeri 1 Kabupaten Gorontalo pada pembelajaran mengidentifikasi unsur teks berita.

Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data seperti observasi. Observasi dilakukan dengan mengamati proses pembelajaran di kelas. Pengamatan terhadap penyediaan fasilitas sekolah untuk pembelajaran juga dilakukan. Wawancara digunakan untuk mengetahui seberapa mudah pembelajaran teks berita dengan menggunakan media video. Wawancara dilakukan secara jujur dan bebas untuk memastikan bahwa informasi yang diperoleh akurat dan bebas dari pemalsuan. Kuesioner disebarluaskan kepada guru dan siswa sehingga dapat diketahui hambatan apa yang dihadapi oleh para pengajar ketika menggunakan media video untuk pembelajaran. Dokumentasi dalam penelitian ini berupa foto kegiatan dalam pembelajaran serta data hasil belajar siswa. Prosedur analisis data dilakukan dengan meringkas, mengevaluasi, dan membuat kesimpulan berdasarkan data yang dikumpulkan di lapangan.

Hasil dan Pembahasan

Hasil

A. Penggunaan Media Video Berbasis Capcut dalam Pembelajaran Mengidentifikasi Unsur Teks Berita pada Siswa Kelas VIII MTS Negeri 1 Kabupaten Gorontalo

Penggunaan media video berbasis Capcut pada siswa kelas VIII memudahkan siswa dalam penyerapan materi. Hal ini dikarenakan video yang dibuat dengan aplikasi Capcut memiliki fitur HD yang membuat video pembelajaran yang di tayangkan di dalam kelas menjadi lebih jelas sehingga materi yang ada dalam media video tersebut dapat di tonton dengan jelas dan pastinya fitur dalam aplikasi Capcut tersebut gratis.

1. Hal-Hal yang Harus Diperhatikan dalam Pembuatan Media Capcut

Sebelum penggunaan media video berbasis Capcut pada siswa kelas VIII ada hal-hal yang harus diperhatikan dalam pembuatan media Capcut

a. Menentukan judul

Ketika membuat video pembelajaran, alangkah baiknya harus menggunakan judul yang sesuai dan menarik.

b. Menentukan *background*

Pemilihan *background* atau latar belakang harus ditentukan selanjutnya karena ketika membuat suatu video harus menggunakan background yang tidak kontras dan tidak membuat mata menjadi sakit.

c. Memilih jenis dan ukuran huruf

Memilih jenis dan ukurannya jika tidak sesuai akan mempengaruhi kualitas video yang dibuat, jadi ketika memilih jenis huruf harus menggunakan jenis huruf yang dapat dibaca dengan mudah oleh siswa dan ukuran hurufnya tidak bisa terlalu kecil ataupun terlalu besar.

d. Memilih *backsound*

Memilih *backsound* dianjurkan menggunakan instrument saja agar suara yang dihasilkan tidak mengganggu focus siswa pada saat menyaksikan video pembelajaran.



e. Menentukan animasi

Menentukan animasi pun harus disesuaikan dengan video yang akan dibuat agar kualitas video pembelajaran tersebut bisa menarik bukan malah mengganggu penglihatan siswa.

f. Menentukan durasi video

Menentukan durasi video harus dilakukan sebelum membuat video pembelajaran. Durasi video yang ditentukan harus disesuaikan dengan kepada siapa video ditujukan agar video yang dibuat bisa dipahami dengan mudah.

g. Merancang alur video

Merancang alur video adalah langkah terakhir yang dilakukan saat pembuatan video pembelajaran. Merancang alur video adalah ketika membuat video pembelajaran harus di fikirkan terlebih dahulu video yang akan dibuat berisikan tentang apa serta apa saja yang akan dimuat dalam video pembelajaran tersebut.

Setelah proses pembuatan media video berbasis Capcut tahap selanjutnya adalah mekanisme pembelajaran dalam penggunaan media video berbasis Capcut pada pembelajaran mengidentifikasi unsure teks berita pada siswa kelas VIII MTS N. 1 Kabupaten Gorontalo.

2. Penggunaan Media Video Berbasis Capcut dalam Pembelajaran

Penggunaan media video berbasis Capcut dalam pembelajaran dilaksanakan sesuai dengan RPP yang dibuat oleh peneliti, berikut proses pembelajaran dengan menggunakan media video berbasis Capcut pada siswa kelas VIII.

a. Kegiatan Pendahuan (10 menit)

Orientasi

- Guru memberikan sambutan hangat kepada anak-anak
- Guru menanyakan kabar siswa
- Pengajar memverifikasi kehadiran setiap siswa
- Berdoa, guru menugaskan ketua kelas untuk memimpin doa sebelum pelajaran dimulai.

Apersepsi

Guru merangsang pemikiran siswa mengenai materi yang berkaitan dengan pengalaman siswa. Apersepsi yang dilakukan sebagai berikut.

- “Apakah adik-adik pernah menonton TV di rumah?” Siswa pun menjawab “pernah.”
- “Apakah saat adik adik menonton TV, lebih sering menonton apa?” “Nonton kartun ibu.”
- “Apakah adik-adik pernah melihat di TV seseorang menyampaikan suatu informasi?” “Pernah ibu”
- “Apakah adik-adik tau apa itu?” “Tau ibu, berita buu.”

Motivasi

Guru membagikan potret penting mengenai pentingnya materi pembelajaran yang akan dipelajari dalam kehidupan sehari-hari.

b. Kegiatan Inti (40 menit)

Kegiatan inti adalah jalannya pembelajaran dengan menggunakan media Capcut dalam penyampaian materi mengidentifikasi unsur teks berita. Pada kegiatan inti ada enam langkah alur pembelajaran teks berita yaitu kegiatan pemberian stimulus, identifikasi masalah, mengumpulkan data, pengolahan data dan analisis, pembuktian, dan generalisasi .

Pemberian Stimulus

Guru menayangkan video pembelajaran kepada siswa sebagai bahan ajar dalam pembelajaran didalam kelas.

Identifikasi Masalah

- a) Siswa mencermati dan menyimak pemaparan materi melalui video pembelajaran
- b) Guru mempersilahkan Siswa mengajukan pertanyaan ketika ada materi yang dirasa kurang jelas dalam penayangan video pembelajaran.

Mengumpulkan Data

- a) Guru memberikan evaluasi/penugasan secara individu mengenai perbedaan dari teks berita berdasarkan unsur-unsur teks berita.
- b) Siswa diberikan LKPD yang berisikan soal mengenai perbedaan dua teks berita.
- c) Siswa mengidentifikasi perbedaan dari dua teks berita berdasarkan unsure-unsur dari teks berita yang dipahami.
- d) Guru membuat beberapa kelompok untuk siswa.
- e) Siswa mendiskusikan dan mengidentifikasi unsur dari teks berita

Pengolahan Data dan Analisis

Siswa membedakan teks berita berdasarkan unsur-unsur teks berita.

Pembuktian

Siswa memperlihatkan hasil kerja terhadap perbedaan teks berita

Generalisasi

Siswa menyimpulkan materi pembelajaran

c. Kegiatan Penutup Pembelajaran (10 Menit)

Pada kegiatan akhir atau penutup pembelajaran guru (peneliti) memberikan refleksi. Refleksi yang diberikan oleh guru (peneliti) berupa umpan balik atau opini siswa terhadap penggunaan media Capcut dalam pembelajaran. Adanya balasan siswa yang ditujukan untuk guru (peneliti) dapat mencermati sampai dimana siswa paham pada pemaparan bahan ajar yang sudah dipaparkan sebelumnya. Selain itu, guru siswa diberikan kesempatan untuk memberikan pendapat mengenai pembelajaran yang dilaksanakan hari ini, pendapat yang diberikan bisa berupa kritikan maupun harapan pembelajaran untuk kedepannya. Kemudian pembelajaran diakhiri dengan doa sebagai penutup.

3. Efektivitas Media Video Berbasis Capcut dalam Pembelajaran

Efektivitas yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah kelayakan media yang digunakan dalam pembelajaran mengidentifikasi unsur teks berita pada siswa kelas VIII MTS Negeri 1 Kabupaten Gorontalo. Kesesuaian materi dengan media menjadi tolak



ukur media Capcut efektif digunakan dalam pembelajaran berdasarkan hasil angket yang di isi oleh guru MTS pada saat proses pembelajara berlangsung. Angket yang diberikan kepada guru penilai untuk mengetahui keefektivitas dari media Capcut yang digunakan dalam pembelajaran di dalam kelas

Efektivitas yang dimaksudkan dalam penelitin ini adalah kelayakan media yang digunakan dalam pembelajaran mengidentifikasi unsur-unsur teks berita pada siswa kelas VIII MTS Negeri 1 Kabupaten Gorontalo. Kesesuaian materi dengan media menjadi tolak ukur media Capcut efektif digunakan dalam pembelajaran berdasarkan hasil angket yang di isi oleh guru MTS pada saat proses pembelajara berlangsung. Angket yang diberikan kepada guru penilai untuk mengetahui keefektivitas dari media Capcut yang digunakan dalam pembelajaran di dalam kelas. Berdasarkan hasilnya, guru memberikan penilaian dalam kategori baik dan menunjukkan bahwa media yang dgunakan berhasil. Berdasarkan hasil angket, media Capcut yang digunakan dalam pembelajaran memperoleh hasil yang layak.

B. Hasil Belajar

Siswa memperoleh hasil belajar dari tes tulis yang diujikan oleh guru dalam pembelajaran mengidentifikasi unsur-unsur teks berita. Guru menyediakan soal berbentuk uraian untuk siswa kelas VIII MTS. N 1 Kabupaten gorontalo. Bentuk uraian yang digunakan guru pada saat penilaian pembelajaran mengidentifikasi unsure-unsur teks berita adalah guru memberikan dua teks berita yang berbeda dalam (LKPD), selanjutnya siswa membedakan antara dua teks yang telah diberikan oleh guru.

Tabel 1

Tabel Penilaian Siswa Kelas VIII MTS N, Kabupaten Gorontalo

No.	Jumlah Siswa	Keterangan
1	32 siswa	tuntas
2	1 siswa	Tidak tuntas

Sebanyak 32 siswa berpartisipasi dan berhasil menyelesaikan tugas tersebut, sesuai dengan hasil tes kemampuan yang digunakan untuk menentukan komponen-komponen teks berita. Siswa mencapai nilai yang lebih tinggi dari KKM, yaitu 88,04 ketika total nilai siswa dibagi dengan jumlah siswa, dalam hal ini 32 siswa. Nilai akhir diperoleh dari nilai tugas siswa dibagi dengan nilai kelompok dan itulah hasil dari nilai akhir siswa. Nilai siswa diperoleh kemampuan siswa dalam menentukan unsur-unsur teks berita yang diberikan sebagai tugas inssividu. Nilai kerja siswa diberikan skor 100 dalam aspek menentukan unsure-unsur teks berita. Hal ini didasarkan pada kemampuan siswa dalam menetapkan unsurteks berita berlandaskan materi dalam video pembelajaran.

C. Faktor Penghambat Penggunaan Media Capcut dalam Pembelajaran Mengidentifikasi Unsur-Unsur Teks Berita pada Siswa Kelas VIII MTS Negeri 1 Kabupaten Gorontalo Tahun Pelajaran 2022/2023

Faktor penghambat dalam proses pembelajarn menggunakan media Capcut diantaranya adalah sebagai berikut.

a) Faktor yang Bersumber dari Segi Fasilitas

Fasilitas sekolah yang kurang memadai merupakan salah satu penyebab yang harus diperhatikan. Penggunaan media Capcut dalam pembelajaran yang menampilkan sebuah video pembelajaran yang membutuhkan fasilitas berupa LCD atau proyektor agar membuat video tersebut lebih jelas di lihat dan dipelajari Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan, fasilitas sekolah berupa LCD dulunya ada di masing-masing kelas namun karena sudah rusak jadi sudah jarang menggunakan media dalam proses pembelajaran. Selain LCD, *speaker* pun merupakan salah satu fasilitas yang kurang disediakan oleh sekolahh karena hanya mengndalkan volume dari LCD sehingga suara yang dihasilkan tidak terlalu terdengar oleh siswa dalam proses pembelajaran menggunakan media Capcut. Hal ini mempengaruhi fokus siswa dalam proses pembelajaran.

b) Faktor yang Bersumber dari Segi Lingkungan Siswa

Factor penghambat dari segi lingkungan adalah adanya gangguan dari luar kelas seperti keributan yang terjadi akibat suara siswa yang sedang olahraga di lapangan, keributan di kelas yang gurunya tidak sempat masuk. Hal tersebut disebabkan karena sekolah tersebut mempunyai letak kelas yang sangat berdekatan sehingga suara berisik dari kelas lain terdengar jelas dan dapat mengusik konsentrasi siswa dalam pembelajaran di dalam kelas. Selain letak kelas yang berdekatan antara satu dengan yang lain, letak lapangan yang berada di depan kelas sehingga ketika siswa yang sedang olahraga, sesekali terdengar jelas suara dari lapangan dan hal tersebut yang membuat konsentrasi siswa lagi-lagi terpecah. Kondisi lingkungan sekolah yang memiliki bangunan yang padat kelas dan siswa yang sangat banyak memicu keributan di luar kelas yang berdampak pada perhatian siswa di dalam kelas.

c) Faktor yang Bersumber dari Segi Media

Penggunaan media pun tidak luput dari faktor penghambat, diantaranya memoy internal, pada saat membuat media Capcut faktor ini merupakan factor terpenting yang mempengaruhi kualitas media yang dihasilkan. Oleh karena itu ketika membuat media yang akan digunakan pada proses pembelajaran harus menyediakan ruang penyimpanan yang cukup agar hasil media yang didapatkan lebih jelas. Kedua, faktor internet merupakan faktor kedua yang berpengaruh terhadap media karena dalam proses pembuatannya media Capcut harus memiliki akses internet untuk membuka atau menggunakan fitur di dalam media Capcut. Ketiga, faktor *handphone* atau gawai, merupakah faktor ketiga yang berpengaruh dalam media Capcut karena ketika membuat suatu video harus menggunakan gawai versi android. Dan faktor media Capcut itu sendiri. Media capcut memiliki penghambat dalam pembuatan video yang disebabkan oleh kualitas volume. Voume dalam media Capcut harus ditambahkan agar volume suaranya lebih keras dan harus diekspor duakali untuk volume yang dibawah batas normal.

Pembahasan

Penggunaan media video berbasis Capcut dalam pembelajaran mengidentifikasi unsur-unsur teks berita telah dijalankan setara prosedur perencanaan pada pelaksanaan penelitian



dilapangan. Berdasarkan hasil pelaksanaan penggunaan media video berbasis Capcut dalam pembelajaran mengidentifikasi unsur-unsur teks berita pada siswa kelas VIII MTs Negeri 1 Kabupaten Gorontalo dipaparkan sebagai berikut. Penggunaan media video berbasis Capcut pada siswa kelas VIII memudahkan siswa dalam penyerapan materi hal ini dikarenakan video yang dibuat dengan aplikasi Capcut memiliki fitur HD yang membuat video pembelajaran yang ditayangkan di dalam kelas menjadi lebih jelas sehingga materi yang ada dalam media video tersebut dapat didengar dengan jelas dan pastinya fitur dalam aplikasi Capcut tersebut gratis. Setelah proses pembelajaran menggunakan media video berbasis Capcut, siswa merasakan perbedaan menerima materi penjelasan langsung oleh guru dan menerima materi dengan media video berbasis Capcut. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dilapangan, siswa lebih cepat mengerti dengan adanya penggunaan video berbasis Capcut tersebut dalam pembelajaran. hal ini disebabkan karena Capcut merupakan aplikasi edit video yang beda dari aplikasi pengeditan video lainnya, sehingga video yang dihasilkan melalui Capcut unggul dari aplikasi pengeditan lainnya.

Pembelajaran menggunakan media video berbasis Capcut membantu guru dalam menyalurkan materi yang akan diajarkan, tidak mengganti tugas seutuhnya dari guru. Ketika guru menggunakan media akan tercipta interaksi dua arah yang menghubungkan guru dan siswa dalam proses pembelajaran. Di era sekarang penggunaan media harus diberikan variasi yang membuat suasana dalam kelas menjadi berbeda. Penggunaan media yang harus bervariasi dalam pembelajaran supaya siswa lebih aktif dan tidak pasif dengan (Hasan, 2021). Berdasarkan pernyataan tersebut, penggunaan media video berbasis Capcut memberikan dampak terhadap siswa dalam segi pemahaman siswa. Media yang digunakan merupakan media yang kekinian yang dirancang sesuai anak zaman *now* dengan materi yang telah dikemas menarik, mudah, singkat, dan jelas.

Tahapan efektivitas media, pada tahapan ini media yang digunakan akan dilihat keefektifitasnya dengan cara salah satu guru yang ada di MTS Negeri 1 Kabupaten Gorontalo yang akan menilai keefektifitasnya. Pada tahapan menghadirkan seorang guru untuk menilai keefektifitas media tentu melalui sekolah tersebut dan guru yang dipilih berdasarkan rekomendasi dari sekolah. Media yang dibuat dan digunakan oleh peneliti akan dilihat dan diamati oleh guru kemudian dapat ditentukan bahwa media yang digunakan telah efektif dan sesuai. Cara guru melihat efektivitas media, peneliti memberikan angket yang menjadi tolak ukur efektivitas dari media yang diajarkan. Total skor yang dilakukan guru terhadap media yang dibuat oleh peneliti dengan melihat secara internal dan eksternal.

Berdasarkan hasil yang sudah ada maka yang membuat sebuah media layak dan efektif pada saat proses pembelajaran adalah kesesuaian antara media yang digunakan dengan KD yang akan diajarkan. Tidak hanya itu, tampilan yang kreatif juga menjadi salah satu faktor yang menunjang keefektifan dari sebuah media tersebut sehingga materi yang akan diajarkan dapat tersampaikan dengan baik kepada siswa melalui media Capcut yang dibuat dengan mempertimbangkan kesesuaian dari KD dengan media Capcut.

Adam (2021) memaparkan bahwa hasil belajar ialah tingkat ketuntasan siswa dalam kelas dapat berhasil apabila standar penilaiannya tidak menyentuh angka rendah dari 75%. Berdasarkan pendapat tersebut hasil belajar yang diperoleh siswa kelas VIII MTs Negeri 1

Kabupaten Gorontalo telah mencapai tingkat ketuntasan karena memperoleh rata-rata 88,04. Tingkat pencapaian disekolah tersebut mencapai 70 yang berarti penggunaan media video berbasis Capcut membuat hasil belajar siswa mencapai nilai rata-rata. Yatun, (2021) berpendapat bahwa hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki siswa setelah mengikuti proses pembelajaran. Hasil belajar siswa lebih menonjolkan komponen pengetahuan ketika menggunakan media video berbasis Capcut.

Penggunaan media video berbasis Capcut merangkum sudut pandang dari sisi siswa dan sisi pengajar karena lebih menguntungkan dari sisi siswa dalam hal pemahaman materi yang ditampilkan oleh video. Selain itu juga menguntungkan dari sisi pengajar karena lebih efisien dalam waktu dan membantu pengajar. Pengecualian untuk satu orang siswa yang memiliki nilai dibawah ketuntasan, siswa atas nama Luthan Farruq Al Baihaqi tersebut merupakan siswa yang menempati kursi kedua paling belakang sehingga dapat disimpulkan bahwa siswa tersebut mengalami kesusahan ketika memperhatikan materi yang diajarkan pada saat video pembelajaran ditayangkan. Nilai individu yang diperoleh oleh siswa tersebut berbanding terbalik dengan nilai kelompok, hal ini membuktikan bahwa siswa tersebut lebih aktif jika berdiskusi dibandingkan dengan mengerjakan secara individu. Kurangnya aspek pengetahuan oleh siswa tersebut berpengaruh pada nilai akhir yaitu hanya memperoleh nilai 71. Nilai yang dihasilkan dibawah KKM sehingga dari 32 siswa hanya 1 orang yang tidak tuntas.

Faktor-faktor yang menghambat siswa dalam menggunakan media capcut dalam pembelajaran mengidentifikasi unsur teks berita dua jenis unsur yang memengaruhi hasil belajar, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Menurut temuan penelitian, ada dua faktor internal dan eksternal yakni dari fasilitas, siswa dan lingkungan, serta dari media itu sendiri.

Simpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan sebelumnya menunjukkan bahwa penggunaan media video berbasis Capcut dalam pembelajaran mengalami keberhasilan karena dari awal hingga akhir sudah sesuai dengan RPP dalam proses pembelajaran. Hasil belajar yang diperoleh siswa diatas nilai standar kompetensi yakni 88,04 dari 32 siswa. 31 siswa mendapatkan nilai diatas standar kompetensi, 1 diantaranya mendapatkan nilai 71 yang artinya tidak memenuhi standar atau tidak tuntas. Hal ini dipengaruhi oleh faktor penghambat dalam penggunaan media video berbasis Capcut dalam pembelajaran yang dibagi menjadi tiga faktor yaitu faktor dari segi fasilitas sekolah kurangnya LCD dan speaker. Berikutnya faktor lingkungan dan siswa, faktor lingkungan belajar yang dekat dengan lapangan sehingga fokus siswa terganggu dan untuk siswa sendiri kurangnya daya simak dari beberapa siswa dan satu siswa yang hanya aktif dalam kelompok saja. Faktor terakhir adalah faktor dari segi media yakni harus mengeksplor atau disimpan dua kali agar volumenya lebih keras.

Daftar Rujukan

Adam, A. (2021). Penggunaan Media Pembelajaran Berbasis Visual terhadap Hasil Belajar Bahasa Indonesia Siswa SMP. *Jurnal Riset Pendidikan Dasar*, 4(1), 54-61. <https://doi.org/10.26618/jrpd.v4i1.4820>



- Ali, M. (2020). Pembelajaran Bahasa Indonesia dan Sastra (Basastra) di Sekolah Dasar. *Pernik: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 3(1), 35–44. <https://doi.org/10.31851/pernik.v3i2.4839>
- Hasan, M. (2021). *Media Pembelajaran*. Tahta Media Group.
- Hutasoit, E., Purwanto, P., & Waruw, E. (2019). Peningkatan Keterampilan Menulis Teks Berita dengan Model Kooperatif Jigsaw pada Siswa Kelas VIII-B SMP Negeri 1 Pancurbatu. *Jurnal Darma Agung*, 27(2), 1049-1056. <https://doi.org/10.46930/ojsuda.v27i2.272>
- Kasim, N. (2016). *Pembelajaran Menyimak Dongeng dengan menggunakan Media Audio (Tape Recorder) pada Siswa Kelas VIII Negeri 2 Kota Gorontalo*. (Doctoral of thesis, Universitas Negeri Gorontalo).
- Masrin, M. (2020). Pembelajaran Bahasa Indonesia Siswa di SMA Labschool Jakarta. *Jurnal Ilmiah Telaah*, 5(2), 57–64. <https://doi.org/10.31764/telaah.v5i2.2630>
- Mooduto, E. P. (2021). Penggunaan Media Visual Power Point dalam Pembelajaran Menyusun Teks Resensi pada Siswa Kelas XI SMK N. 1 Suwawa Tahun Pelajaran 2020-2021. (Doctoral of thesis, Universitas Negeri Gorontalo).
- Pramesti, D. A., Wardani, N. E., & Ulya, C. (2020). Pembelajaran Teks Eksplanasi Berdasarkan Kurikulum 2013 Siswa Kelas VIII Smp Negeri 8 Surakarta. *Basastra: Jurnal Bahasa, Sastra, dan Pengajarannya*, 8(2), 381-389. <https://doi.org/10.20961/basastra.v8i2.44691>
- Rasyid, M. Z. (2019). *Ragam Media Pembelajaran*. Literasi Nusantara.
- Ruspika, T. (2016). *Penggunaan Media Audio Visual dalam Pembelajaran Menyusun Teks Prosedur pada Siswa Kelas VIII 1 SMP Negeri 1 Tilongkabila Tahun Pelajaran 2015/2016*. (Doctoral of thesis, Universitas Negeri Gorontalo).
- Sartika, E. (2021). Pemanfaatan Media Digital pada Pembelajaran di Masa Pandemi. *Jurnal Bahas, Sastra, dan Budaya*, 11(2), 173– 182. <https://doi.org/10.37905/jbsb.v11i2.14038>
- Sugiyono, S. (2019). *Metodelogi Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif dan R&D*. Alfabeta.
- Tegela, A. D., Ntelu, A., & Salam, S. (2023). Pembelajaran Mengidentifikasi Unsur Intrinsik Teks Cerpen pada Siswa Kelas IX SMP Negeri 10 Gorontalo Tahun Pelajaran 2022/2023. *Ideas: Jurnal Pendidikan, Sosial, dan Budaya*, 9(1), 257-268. <https://doi.org/10.32884/ideas.v9i1.1211>
- Ubabuddin, U. (2019). Hakikat Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar. *Journal Edukatif*, 5(1), 18–27. <https://doi.org/10.37567/jie.v5i1.53>
- Widyatnyana, K. N. (2021). Penerapan Model *Discovery Learning* pada Materi Teks Cerpen dengan Menggunakan Media *Canva for Education*. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Bahasa Indonesia*, 10(2), 229-236. https://doi.org/10.23887/jurnal_bahasa.v10i2.695
- Yatun, S. J. (2021). *Pembelajaran Menelaah Teks Eksplanasi Berupa Paparan Kejadian Suatu Fenomena Alam pada Siswa Kelas VIII Smp Negeri 1 Tapa Tahun 2018/2019*. (Doctoral of thesis, Universitas Negeri Gorontalo).

